

BAB I

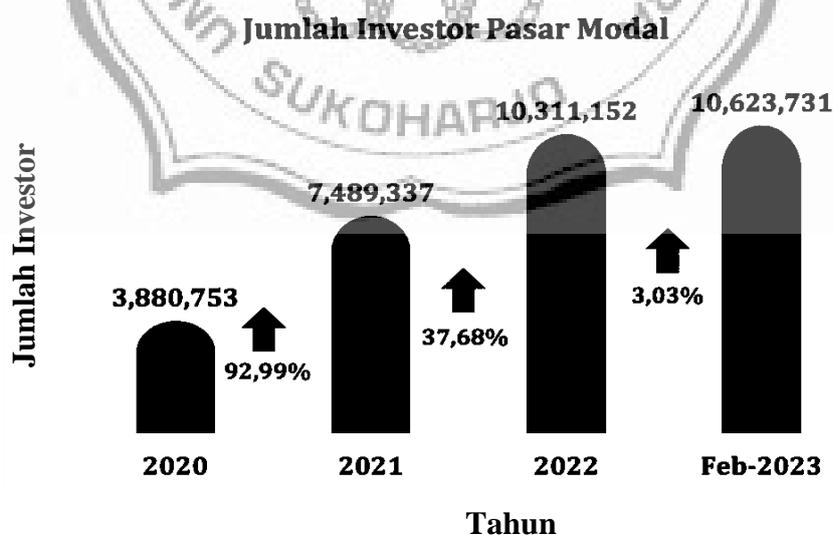
PENDAHULUAN

Bagian awal memuat pokok pembahasan yang melatarbelakangi kasus dalam penelitian, masalah yang hendak diteliti, serta kegunaan hasil dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang

Selama kurun waktu empat tahun terakhir, jumlah investor di bursa efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini ditunjukkan dari adanya peningkatan jumlah SID (*Single Investor Identification*) menunjukkan rata – rata presentase pertumbuhan dari tahun 2020 – 2023 adalah 73,51 persen (rri.co.id). Informasi ini menunjukkan bahwa minat investasi dipasar modal meningkat. Pertumbuhan jumlah investor Indonesia secara lebih jelas di tunjukkan pada gambar berikut.

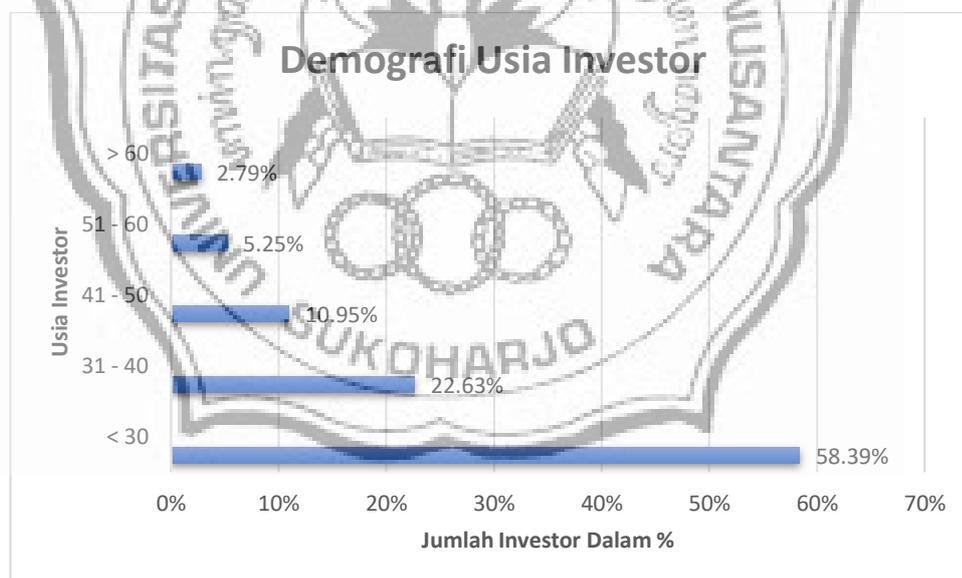
Grafik I.1 Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2020 – 2023



Sumber : ksei, 2023

Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal didominasi oleh individu yang termasuk ke dalam kategori kaum muda yaitu kelompok generasi Z dan generasi milenial sebesar 80 persen dari total investor individu. Per Februari 2023, tercatat investor individu yang berusia < 30 tahun mencapai 58,39 persen dan investor individu yang berada pada kisaran umur 31 – 40 tahun mencapai 22,63 persen (ksei,2023). Generasi Z merupakan kelompok manusia yang lahir pada tahun 1995 – 2010, dapat dikatakan per tahun 2024 ini individu tersebut berada pada kisaran umur 14 – 29 tahun. Sedangkan kelompok generasi milenial merupakan manusia yang lahir pada tahun 1980 – 1994 dimana per tahun 2024 umur mereka berada dikisaran 30 – 44 tahun.

Grafik 1.2 Demografi Usia Investor



Sumber : ksei, 2023

Peningkatan investor di pasar modal juga dialami di wilayah Solo Raya. Per Desember 2023 jumlah SID sebanyak 406.133 jumlah ini meningkat dari

yang sebelumnya sebanyak 341.911 di September 2022 (*m.antaranews.com*). Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Jateng 2, Muhhamad Wira Adibrata mengatakan bahwa kenaikan investor di Solo Raya mencapai rata - rata 2.555 setiap bulannya. Dari total investor tersebut, penyumbang investor terbanyak berada di wilayah Kota Solo, kemudian disusul oleh Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri menjadi wilayah nomor tiga dengan total investor paling banyak di Solo Raya. Sementara itu, Kabupaten Sragen menjadi wilayah dengan jumlah investor paling sedikit. Sebanyak 50 – 60 persen jumlah investor di Solo Raya mayoritas di dominasi oleh anak – anak muda yaitu generasi Z, dan generasi milenial (*tempo.co*, 2023). Berdasarkan informasi tersebut dapat dikatakan bahwa generasi Z dan generasi milenial merupakan investor potensial yang dapat menentukan perkembangan pasar modal Indonesia di masa depan.

Jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan, namun indeks literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Indeks literasi keuangan per tahun 2022 adalah 49,6 persen (*ojk*, 2023). Presentase tersebut sangatlah jauh jika dibandingkan dengan negara tetangga yang rata – rata memiliki indeks literasi keuangannya 80 persen. Adapun negara tetangga lainnya, yaitu Malaysia dengan indeks literasi keuangan sebesar 85 persen dan Thailand yang memiliki indeks literasi keuangan sebesar 82 persen (Karina, 2021). Rendahnya indeks literasi keuangan di Indonesia ini dapat memunculkan perilaku *herding* dari investor individu.

Rendahnya indeks literasi keuangan ini dapat memunculkan perilaku *herding* dari investor individu. Perilaku *herding* merupakan kecenderungan

investor individu untuk berinvestasi dengan cara yang sama seperti investor lain, tetapi investor tersebut tidak melakukan pemeriksaan fundamental terlebih dahulu yang menyebabkan tidak efisiennya pasar (Tang & Asandimitra, 2023). Perilaku *herding* pada investor muda menyebabkan individu tersebut mengalami kerugian saat berinvestasi di pasar modal.

Tirta Segara, selaku anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, menyatakan bahwa generasi muda banyak yang mengalami kerugian dari investasi di pasar modal akibat janji-janji manis yang diinformasikan oleh *influencer* saat berinvestasi (Hendartyo, 2021). Generasi muda pada umumnya senang mengikuti tren dan seringkali meniru apa yang dilakukan oleh *influencer*. Berkaitan dengan kerugian dalam berinvestasi di pasar modal, pemahaman generasi muda tentang produk keuangan yang dibeli masih kurang (Hendartyo, 2021).

Fenomena investasi bodong semakin marak di kalangan masyarakat. Hal ini sebagian besar dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, yang mempermudah individu untuk menawarkan investasi ilegal. Salah satu contoh yang mengkhawatirkan adalah seorang warga Klaten yang hampir kehilangan uang 400 juta rupiah akibat terjebak dalam investasi bodong melalui aplikasi *TescoApp*, di mana para calon investor terlibat dalam permainan uang atau *money game* (Solopos, 2021).

Kasus lain melibatkan seorang pemuda Pasar Kliwon Solo, yang nekat mencuri motor karena mengalami kerugian besar akibat bermain trading (Solopos, 2024). Masalah utama yang mendasari fenomena ini adalah rendahnya

pengetahuan masyarakat tentang investasi. Ditambah lagi, keinginan untuk meraih keuntungan besar dalam waktu singkat membuat banyak orang tergiur dengan imbal hasil yang ditawarkan oleh investasi yang tidak jelas tersebut, yang pada akhirnya berujung pada kerugian.

Investor perlu membuat keputusan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk memahami dasar pengambilan keputusan investasi (Adiningsih & Ghofar, 2022). Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Novianggie & Asandimitra, 2019). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda & Tasman, 2020) adalah *financial literacy* dan *risk perception*. Faktor lain juga disebutkan dalam penelitian (Adiningsih dan Ghofar, 2022) yaitu *financial influencer* dan webinar investasi.

Financial literacy atau literasi keuangan merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (ojk.go.id). Seiring dengan perkembangan teknologi, *financial literacy* menjadi lebih mudah diperoleh melalui platform media sosial yang kini banyak dimanfaatkan oleh para *influencer*. Seseorang yang membagikan pengetahuan mereka di bidang keuangan di sebut *financial influencer*. *Financial influencer* umumnya membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka berinvestasi di

media sosial seperti membagikan tips – tips untuk memulai berinvestasi, hingga memberikan saran untuk berinvestasi di suatu negara.

Financial influencer di nilai sangat berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang investasi sehingga BEI membuat program *influencer incubator* yang telah dilaksanakan sejak tahun 2019. *Influencer incubator* ini akan di isi oleh para *influencer*, mereka nantinya akan diberikan tugas untuk menyampaikan pesan edukasi dan meningkatkan literasi serta inklusi yang positif terkait industri pasar modal (idxchannel.com).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seseorang adalah *risk perception*. *Risk perception* merupakan penilaian yang dilakukan seseorang terhadap situasi berisiko, penilaian tersebut tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Pradiksari & Isbanah 2018). Persepsi memiliki dampak pada kesiapan individu dalam mengambil risiko. Kesiapan tersebut bergantung pada hasil yang tidak pasti yang disebabkan oleh pengetahuan yang tidak tepat dalam skala potensi terjadinya kerugian atau keuntungan. Sehingga *risk perception* berperan penting pada perilaku manusia dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan Adiningsih et al., (2022) penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa di galeri investasi Universitas di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dengan metode survei kuisioner sebanyak 109 mahasiswa menjadi responden. Dengan hasil pengujian menunjukkan

bahwa *financial influencer* dan webinar investasi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

Penelitian Taufik et. al., (2023) dengan menggunakan sampel berjumlah 97 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan persepsi risiko secara positif, namun pengetahuan investasi tidak mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan. Penelitian lain yang dilakukan Nugraheni (2023) sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Dengan hasil yang didapatkan bahwa variable literasi keuangan, pendapatan dan *influencer* berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa, sedangkan variabel edukasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

Fokus penelitian ini adalah kelompok generasi z dan generasi milenial di Solo Raya, kelompok generasi ini merupakan investor potensial di Solo Raya, mereka menginvestasikan sebagian harta kekayaannya di berbagai saham yang ada di pasar modal, namun tidak semua berhasil dalam menjalankan aktivitas investasi tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan pengetahuan dan literasi keuangan yang dimiliki mereka masih minim, sehingga tidak sedikit yang mengalami kerugian saat berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengambilan keputusan investasi generasi Z dan generasi milenial di pasar modal. Melalui penelitian ini, peneliti mengangkat judul **Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Perception*, dan *Financial Influencer***

Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Generasi Z dan Generasi Milenial Di Solo Raya). Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian – penelitian sebelumnya (Hidayat et. al., 2023). Pembedanya adalah penelitian ini menggunakan generasi Z dan generasi milenial di Solo Raya sebagai sampel penelitian dan juga mengganti variabel pengetahuan investasi menjadi *Financial Influencer* sebagai variabel independennya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal?
2. Bagaimana pengaruh *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal?
3. Bagaimana pengaruh *financial influencer* terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi seseorang di pasar modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi seseorang di pasar modal.

3. Untuk mengetahui pengaruh *financial influencer* terhadap pengambilan keputusan investasi seseorang di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan pengetahuan *tentang financial literacy, risk perception, dan financial influencer* terhadap pengambilan keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan mahasiswa untuk lebih mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan *financial influencer* terhadap pengambilan keputusan investasi.

- b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menambah wawasan berinvestasi dan dapat meningkatkan keyakinan masyarakat pada lembaga jasa keuangan.

- c) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi serta menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi.

- d) Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi BEI dan OJK dalam menentukan strategi edukasi dalam berinvestasi di Pasar Modal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan dilakukan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdapat kerangka teoritis yang berisi definisi operasional dari tiap variabel yaitu gaya kepemimpinan transformasional, motivasi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan. Selain itu, bab ini juga terdapat hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Pada bab ini juga menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan diteliti. Serta terdapat pengembangan hipotesis 6 yang berupa penjabaran dari pengaruh dari variabel independen terhadap dependen.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, populasi, sample, teknik sampling, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan tentang deskripsi hasil penelitian, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Dalam bab ini memuat kesimpulan dari pembahasan, saran, serta keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kedua membahas perihal penjelasan mengenai tinjauan pustaka, acuan peneliti, kerangka berfikir dan pencetus hipotesis.

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi bukanlah sebuah keputusan yang mudah karena menyangkut masa depan perusahaan, mengandung ketidakpastian dan sangat berisiko. Keputusan investasi menurut Mahadevi dan Asandimitra (2021), adalah kebijakan mengalokasikan dana atau penanaman modal dalam bentuk investasi demi mendapatkan keuntungan di masa depan dalam satu atau lebih aset. Pendapat Subash dalam Afriani dan Halmawati (2019), menyatakan keputusan investasi dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan alternatif tertentu dari berbagai alternatif yang ada. Mengambil keputusan investasi ini merupakan suatu proses yang rumit yang melibatkan analisis berbagai faktor personal, teknis dan situasional (Afriani dan Halmawati, 2019).

Menurut Ramdani dikutip Aristiwati dan Hidayatullah (2021), keputusan investasi memiliki dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena memiliki konsekuensi berjangka panjang pula. Keputusan investasi yang demikian sering disebut sebagai capital budgeting yakni keseluruhan proses perencanaan serta pengambilan keputusan

mengenai pengeluaran dana dengan jangka waktu kembalinya dana tersebut lebih dari satu tahun atau berjangka panjang (Aristiwati dan Hidayatullah, 2021). Pendapat Sunariyah investasi merupakan penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Penanaman modal bisa dalam bentuk aktiva riil (real asset), atau surat-surat berharga (marketable securities atau financial asset) (dalam Vikha, et.al. 2020).

Secara garis besar keputusan investasi dibedakan menjadi dua yaitu; keputusan investasi jangka panjang dan keputusan investasi jangka pendek. Tandililin menjelaskan bahwa tahap keputusan investasi dibedakan menjadi lima tahap yaitu, menentukan tujuan investasi, kebijakan investasi, strategi portofolio, penentuan aset serta evaluasi dan pengukuran kinerja portofolio (Mahadevi dan Asandimitra, 2021). Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas, maka disimpulkan keputusan investasi adalah, masalah bagaimana seorang investor harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan bagi investor, baik dalam jangka waktu pengembalian dana lebih dari satu tahun, atau berjangka panjang (masa yang akan datang).

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return (pengembalian) yang diharapkan, tingkat risiko, dan hubungan antara return dan risiko. Berikut penjelasan masing-masing dasar keputusan investasi:

1. Return (Pengembalian) Return dapat dibedakan menjadi expected return (pengembalian diharapkan) dan realized return (pengembalian aktual atau yang terjadi). Return harapan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan return aktual merupakan tingkat return yang telah diperoleh pada masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya, adakalanya terjadi perbedaan antara return yang diharapkan dengan return aktual. dipertimbangkan oleh investor (Nela, 2012)

2. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi para investor harus tetap mempertimbangkan tingkat risiko yang ditanggung, karena semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar pula return yang diharapkan. Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan return actual yang berbeda dengan return yang diharapkan (Nela, 2012).

3. Hubungan antara Return dan Risiko Hubungan tingkat risiko dan return yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu asset maka semakin besar return yang diharapkan atas asset tersebut (Nela, 2012).

Menurut Angga Budiarti & Susanti (2017) menyatakan bahwa indikator keputusan investasi adalah sebagai berikut:

1. *Return*/tingkat pengembalian
2. *Risk*/risiko
3. *The time factor* (jangka waktu)

2.1.2 *Financial Literacy*

Financial literacy atau literasi keuangan menurut Yushita (2017) adalah kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan, mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.

Literasi keuangan terjadi dimana seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus

memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan (Dai & Suryanto, 2019).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah trade off terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan (Laily, 2016).

Soraya & Lutfiati (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan, kemampuan untuk memproses informasi-informasi keuangan untuk menetapkan keputusan dalam pengetahuan keuangan pribadi. Bagaimana meningkatkan aset, merencanakan pensiun, meminjam dengan bijaksana, meningkatkan tabungan dari kesadaran dan rencana individu. jangka panjang

dalam bentuk tabungan juga merupakan bagian dari literasi keuangan. Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) konsumen dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Masyarakat diberikan bekal edukasi yang memadai dan mencukupi untuk mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat yang lebih besar (Cahyaningtyas et al., 2020).

Indikator literasi keuangan menurut Ningsih (2017) adapun adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan.
2. Tabungan dan pinjaman. Setiap individu pasti memiliki ketidakpastian dalam kehidupan finansial sehingga harus mempunyai kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk berjaga-jaga apabila ada suatu kebutuhan yang mendesak. Salah satu alternatifnya adalah dengan memiliki tabungan. Selain itu pinjaman juga merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan keuangan, ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan untuk

konsumsi ataupun untuk ber investasi tidak jarang mereka melakukan pinjaman.

3. Asuransi merupakan pengalihan risiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung risiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut
4. Investasi, dalam perencanaan keuangan perlu dipikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan di masa mendatang.

2.1.3 *Risk Perception*

Risk Perception atau persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Pradikasari & Isbanah, 2018). Persepsi risiko berasal dari banyak faktor yang mendasari keputusan mengenai potensi kerugian. Selain itu, persepsi risiko juga dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, karena seorang yang memanfaatkan persepsi risikonya dengan baik dan penuh kemungkinan risiko yang dialaminya tentu akan memberikan dampak yang baik terhadap investasi yang akan mereka lakukan (Badriatin et al, 2022)

Saat berinvestasi persepsi risiko juga dapat menggambarkan serta memberikan ukuran tolak ukur akibat yang dapat diterima oleh calon investor. Ekuitas memberikan batasan risiko yang dapat diterima

sebagai acuan untuk meminimalkan adanya kerugian yang signifikan besar. Munculnya rasa akan kerugian mendorong investor mengambil keputusan untuk menjual sahamnya ataupun menunggu. Pendapat tandelin pada marsis dalam (Ahmad Sumitra, 2021) bahwa keputusan investasi mendasar pada kinerja, berdasarkan jenisnya kelompok investasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Risiko Sistematis

Risiko pasar tidak bisa dapat dihilangkan begitu saja melalui proses diversifikasi portofolio misalnya kenaikan inflasi, terjadi resesi serta kenaikan suku bunga.

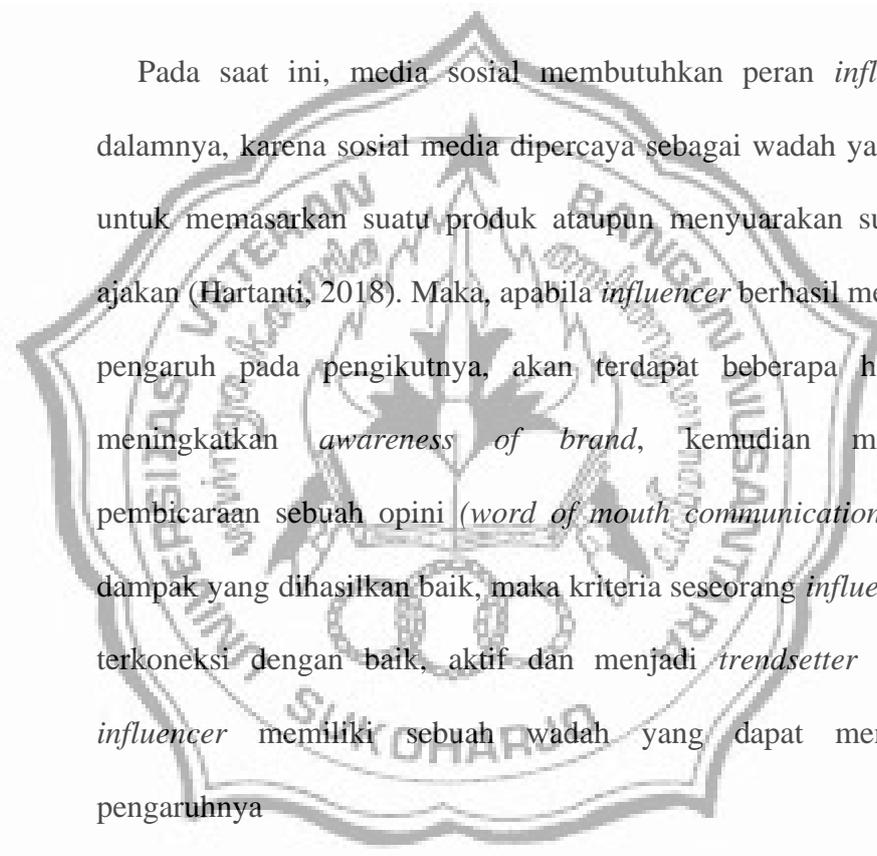
2. Risiko Tidak Sistematis

Risiko yang terjadi pada perusahaan Dimana kebijakan dan keputusan strategi keuangan operasi yang berfokus pada hal yang lebih spesifik terhadap saham maupun sektor tertentu misalnya seperti peraturan pemerintah yang melarang adanya impor dan ekspor yang dapat menyebabkan efek pengaruh harga saham pada berbagai perusahaan yang mencakupnya.

2.1.4 *Financial Influencer*

Influencer secara bahasa diambil dari sebuah dasar kata *influence* yang artinya memengaruhi, merubah persepsi serta tingkah laku seseorang (Pahlevi, 2021). Menurut *De Veirman et al., (2017)* *Influencers are people who built a large network of followers, and are regarded as trusted testmakers in one or several niches. Influencer*

merupakan sekelompok orang yang berhasil membangun jaringan sosial yang besar dengan ditandai banyaknya pengikut dan dianggap sebagai orang terpercaya yang pernah mengalami satu atau beberapa hal. Keberhasilan tersebut menjadikan perkataan dan pola perilakunya memberikan pengaruh kepada orang lain, sehingga ia memiliki daya pengaruh pada minat atas apa yang ia bagikan di sosial media nya.



Pada saat ini, media sosial membutuhkan peran *influencer* di dalamnya, karena sosial media dipercaya sebagai wadah yang ampuh untuk memasarkan suatu produk ataupun menyuarakan suatu opini ajakan (Hartanti, 2018). Maka, apabila *influencer* berhasil memberikan pengaruh pada pengikutnya, akan terdapat beberapa hasil yaitu meningkatkan *awareness of brand*, kemudian mengangkat pembicaraan sebuah opini (*word of mouth communication*). Karena dampak yang dihasilkan baik, maka kriteria seseorang *influencer* yaitu terkoneksi dengan baik, aktif dan menjadi *trendsetter* sehingga *influencer* memiliki sebuah wadah yang dapat menyebarkan pengaruhnya

Menurut Santi Delliana (2022) seseorang yang menjadi *influencer* dapat dilihat dari empat karakteristik, yaitu *visibility*, *credibility*, *attractiveness* dan *power*. Karakteristik ini yang kemudian disebut dengan *VisCap model*. *Visibility* dapat diartikan sebagai seberapa populer *influencer* tersebut dikenal. *Credibility* secara karakteristik dapat dilihat dari kemampuan *influencer* untuk dijadikan sebuah tolak

ukur *influencer* suatu brand, hal ini dilihat dari pengetahuan yang dimiliki oleh *influencer* tersebut. *Attractiveness* lebih menitikberatkan pada daya tarik, yaitu daya tarik dari penampilan fisik dan kesamaan ideal dengan *influencer* serupa. Terakhir, *power* adalah cara seorang *influencer* untuk memengaruhi audiens nya untuk bertindak, contohnya seperti meningkatkan niat beli terhadap produk yang ia pasarkan (Delliana, 2022).

Keberadaan *influencer* menjadi sebuah kelebihan bagi pengguna sosial media, karena informasi lebih mudah didapatkan terlebih jika informasi tersebut disajikan secara visual yang menarik melalui konten, termasuk informasi mengenai investasi. Seperti *influencer* pada umumnya, *financial influencer* juga merupakan individu dengan jumlah pengikut di media sosial yang banyak, yang menerima kerjasama, dan membagikan informasi tentang keuangan serta investasi. *Financial influencer* disini berperan mengedukasi tentang saham, reksadana dan SBN melalui aplikasi yang digunakan, salah satunya yaitu Ajaib Sekuritas. Mereka menjelaskan pengertiannya, alternatif investasi secara syariah, tata cara menggunakannya agar dengan mudah dipahami oleh para pengikutnya serta menarik minat investasi. *Financial influencer* yang saat ini berperan diantaranya yaitu Felicia Putri Tjiasaka, Prita Hapsari Ghozie, Ellen May, Raditya Dika, Jonathan End, Raymond Surya dan lainnya. Edukasi investasi

dilakukan melalui platform-platform yang menunjang banyak perhatian para pengguna nya, seperti Instagram, Tiktok, Youtube.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

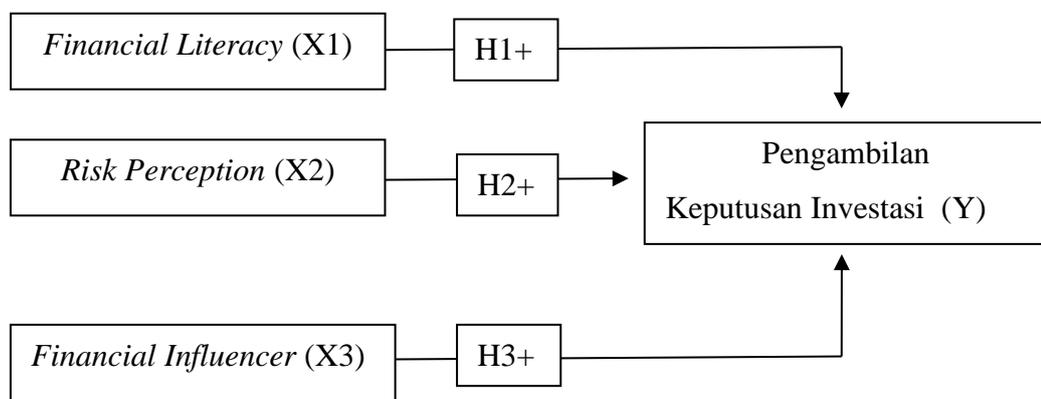
Penelitian (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Ismail et., all (2018)	Keputusan investasi	Informasi di media sosial online, perilaku komunitas online di media sosial online, dan citra perusahaan di media sosial online	Analisis regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi informasi di media sosial online, perilaku komunitas online di media sosial online, dan citra perusahaan di media sosial online mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi.
Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2019)	Pengambilan keputusan investasi	Toleransi risiko, terlalu percaya diri, pengalaman penyesalan, dan persepsi risiko	Analisis regresi linier berganda	Toleransi risiko dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan pengalaman penyesalan dan terlalu percaya diri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi
Yola Yolanda dan Abel	Keputusan investasi	<i>Financial literacy</i> dan	Analisis regresi	Literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif

Tasman (2020)		<i>risk perception</i>	linier berganda	signifikan terhadap keputusan investasi
Adiningsih dan Abdul Ghofar (2022)	Pengambilan keputusan investasi	<i>Financial influencer</i> dan webinar investasi	Analisis regresi linier berganda	<i>Financial influencer</i> dan webinar investasi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi
Endah Dewi Purnama Sari (2023)	Keputusan Investasi	Literasi keuangan	Analisis regresi linier berganda	Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi
Taufik et., all (2023)	Keputusan investasi	Literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko	Analisis regresi linier berganda	Literasi keuangan dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif, sedangkan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka model kerangka penelitian dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.1 Kerangka Berifikir



Sumber: Hidayat et., all (2023)

Melihat kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial literacy*, *risk perception*, dan *financial influencer*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan investasi.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi

Financial literacy atau literasi keuangan merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan nilai – nilai yang mempengaruhi sikap serta tindakan untuk menambah kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Yuniawati & Asiyah, 2022). Literasi keuangan adalah kepentingan pokok setiap individu demi menghindari persoalan finansial (Seni & Ratnadi, 2017). Dengan adanya literasi keuangan seseorang akan menghindari persoalan *financial* salah satunya dengan berinvestasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2020) minat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan. Hal ini juga sama diungkapkan pada penelitian Pangestika (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap minat investasi seseorang di pasar modal. Semakin kuat tingkat literasi keuangan kemungkinan untuk berinvestasi juga semakin tinggi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiwati (2022) bahwa tidak ada pengaruh positif literasi

keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat di Kota Batam.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan:

H1 : *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

2.4.2 Pengaruh *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi

Terlepas dari keuntungan atau return yang diharapkan oleh seorang investor, investasi juga memiliki risiko yang tidak bisa diprediksi. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian yang mengakibatkan keraguan seseorang mengenai kemampuan dalam meramalkan kemungkinan terhadap hasil yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sehingga tingkat risiko dalam investasi sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi atau tidak (Sulistiyowati et al., 2022).

Return dan risiko adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dalam mengambil keputusan berinvestasi. *Return* dan risiko memiliki sangkutan yang positif yang disebut dengan *higt risk – higt return*, artinya semakin besar sebuah risiko dalam investasi maka semakin besar pula tingkat *return* yang diterima nantinya, hal ini terjadi karena harga saham yang fluktuatif bisa membuat seorang investor mengalami kerugian dalam waktu singkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al (2023) menyebutkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan

investasi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Pradiksari & Isbanah (2018), yang menyatakan bahwa *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap suatu risiko investasi, maka akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu risiko tersebut. Pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian Roysidah & Lestari (2023) yang menyatakan tidak ada pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan:

H2 : *Risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi

2.4.3 Pengaruh *financial influencer* terhadap pengambilan keputusan investasi

Selain literasi keuangan dan persepsi risiko, ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap keputusan investasi seseorang. Faktor tersebut adalah pengaruh dari *influencer* yang saat ini banyak membahas tentang investasi. Fauziyanti & Retnosari (2022) mengungkapkan bahwa pihak yang mampu memberikan hal – hal mengenai pentingnya investasi dapat memberikan pengaruh pada minat investasi di pasar modal. Pihak ini nantinya mampu memberikan pengaruh terhadap seseorang untuk melakukan keputusan investasi.

Menurut penelitian Adiningsih et, al., (2022) *financial influencer* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi

mahasiswa. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Roniah et, all,. (2017) dengan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif media sosial terhadap pengambilan keputusan investasi investor. Semakin baik penyampaian, informasi yang dibagikan oleh *financial influencer*, maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan investasi seseorang. Akan tetapi terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Permata, 2021) yang hasilnya media sosial tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor di Jawa Barat. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan:

H3 : *Financial influencer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi

